

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan, mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menempati posisi yang amat penting dan merupakan suatu mata pelajaran yang terdapat di setiap jenjang pendidikan. Hal itu sesuai dengan tuntutan perkembangan dan keadaan masyarakat yang semakin maju, khususnya yang menyangkut perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengaruh globalisasi.

Anggapan masyarakat dan siswa saat ini cenderung menyatakan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pembelajaran yang cukup membosankan bagi anak didik, tidak bermakna serta kurang terkait dengan kehidupan keseharian. Kemajuan dan perkembangan IPTEK serta perubahan masyarakat yang sangat cepat menuntut keharusan para guru mengikuti perkembangan keahliannya, seperti halnya guru pendidikan. Dengan demikian, guru mempunyai tugas yang semakin kompleks dalam tugasnya. Sehingga diharapkan dapat meningkatkan kemampuannya baik secara individual maupun kelompok.

Penguasaan strategi pembelajaran pada dasarnya adalah “upaya guru membelajarkan siswa, sehingga materi yang tadinya dipahami siswa sebagai sesuatu yang abstrak dapat dipahami siswa sebagai sesuatu yang relatif lebih konkret”.<sup>1</sup> Ketepatan guru dalam memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang tepat

---

<sup>1</sup>Muhaimin, (et.all) *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 29.

akan mempercepat pencapaian kompetensi siswa. Sekolah perlu ditekankan pelajaran budi pekerti serta pengetahuan tentang globalisasi. Dengan demikian siswa tidak terjerumus ke dalam perilaku negatif akibat globalisasi seperti kenakalan remaja atau tawuran antar pelajar. Untuk itu peranan orang tua, guru serta siswa sangat diperlukan. Peran serta tersebut dapat diwujudkan dalam kerjasama dan komunikasi yang baik, selalu mengawasi dan membimbing siswa, siswa juga harus mematuhi perintah-perintah orang tua dan guru. Selain itu, siswa juga harus menerapkan peraturan sekolah dengan disiplin.

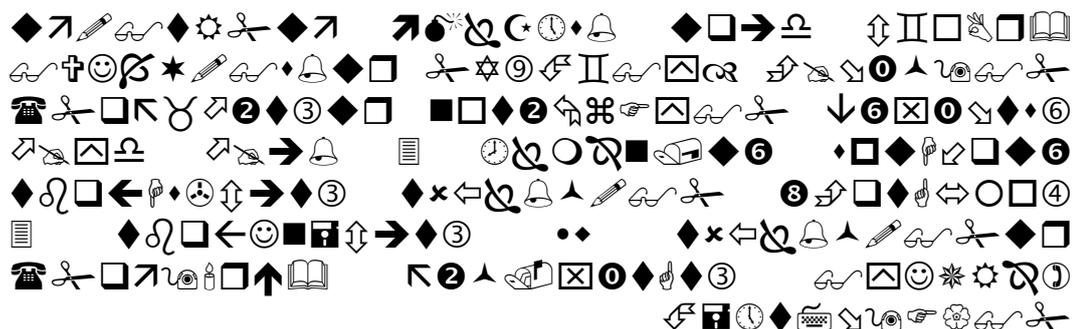
Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi globalisasi merupakan materi yang penting untuk anak didik dalam mempersiapkan kehidupan mereka di masa mendatang. Akibatnya banyak anak didik yang kurang bahkan tidak memahami materi globalisasi tersebut. Hal ini disebabkan penjelasan yang disampaikan oleh pendidik tidak tuntas atau penjelasan yang diberikan kurang mendalam dan tidak holistik.

Keberhasilan pendidikan di sekolah sangat tergantung pada beberapa unsur penting diantaranya adalah guru, siswa, lingkungan sekolah serta sarana dan prasarana. Guru salah satu unsur yang sangat menentukan berhasil tidaknya suatu pendidikan. Seorang guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pengajaran yang lebih baik. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswa dan memperbaiki kualitas mengajar.

Sebagaimana pendapat Melven L. Silberman dalam bukunya *Active Learning* menyatakan bahwa:

Mengajarkan bukan semata persoalan menceritakan! Belajar bukanlah konsekuensi otomatis dari penuangan informasi ke dalam benak siswa. Belajar memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri. penjelasan dan pemeragaan semata tidak akan membuahkan hasil belajar yang langgeng. Yang bisa membuahkan hasil belajar yang langgeng hanyalah kegiatan belajar aktif. Agar belajar menjadi aktif, siswa harus mengerjakan banyak sekali tugas. Mereka harus menggunakan otak, mengkaji gagasan, memecahkan masalah, dan menerapkan apa yang mereka pelajari. Belajar aktif harus gesit, menyenangkan, bersemangat dan penuh gairah, siswa bahkan sering meninggalkan tempat duduk mereka, bergerak leluasa dan berfikir keras (*moving about* dan *thinking aloud*).<sup>2</sup>

Pekerjaan guru adalah pekerjaan profesional karena diperlukan kemampuan dalam memilih serta menggunakan metode. Pada dasarnya guru-guru yang mempunyai keahlian tentu berbeda dengan guru yang tidak memiliki keahlian sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur'an Surah Az-Zumar ayat 9 :



Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) dianggap penting akan tetapi cenderung dianggap monoton dan cukup sukar dipelajari. Agar perkembangan pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menjadi pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif dan menyenangkan (paikem) dapat dilakukan berbagai cara. Salah satu cara yang akan diterapkan adalah melalui penerapan metode pembelajaran kepala bernomor. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan metode

---

<sup>2</sup>Melven L. Silberman, *Active Learning: 101 Strategies to Teach Any Subject*, diterjemahkan oleh Raisul Muttaqien, (Bandung: Nusamedia dengan Nuansa, 2004), h. 1

pembelajaran kepala bernomor dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn).

Agar pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dengan materi globalisasi dapat tuntas, jelas, mendalam serta holistik, dan siswa dapat memahaminya dengan baik. Salah satu cara yang cukup efektif adalah melalui penerapan model pembelajaran kepala bernomor sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa yang berpengaruh kepada peningkatan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Oleh karena itu, perlu diadakan penelitian tindakan kelas untuk membuktikan bahwa melalui penerapan strategi pembelajaran kepala bernomor dapat hasil belajar dan aktivitas pembelajaran siswa dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.

Berdasarkan kondisi objektif di lapangan yang penulis ketahui bahwa pada Madrasah Ibtidaiyah (MI) Tsamaratul Ittihadiyah Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar dalam pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) di kelas IV masih terdapat beberapa kelemahan yakni dalam hal kurangnya pemahaman siswa dalam materi pengaruh globalisasi yang berpengaruh kepada prestasi belajar siswa yang cenderung menurun sehingga tidak memenuhi nilai standar ketuntasan minimum (SKM)

Dalam konteks nilai paedagogis guru juga bertugas membantu, membimbing dan memimpin siswanya dalam prestasi belajar ini. Mohammad Rivai dalam Suryo Subroto mengatakan bahwa “di dalam situasi pengajaran, gurulah

yang memimpin dan bertanggung jawab penuh atas kepemimpinannya yang dilakukan itu”.<sup>3</sup>

Seorang pendidik dituntut untuk mampu dan cakap menyampaikan materi yg diajarkan kepada siswa, drngan penguasaan materi yang mendalam serta dapat mengembangkannya, menggunakan metode pembelajaran yang ikut membantu prestasi belajar materi pelajaran, sehingga apa yang di sampaikan guru dapat diserap siswa dan di harapkan hasil belajar dapat meningkat.

Strategi pembelajaran *Kepala bernomor* atau kepala bernomor adalah merupakan “jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional”. Strategi ini pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah bahan yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.<sup>4</sup>

Secara umum, langkah-langkah strategi pembelajaran kooperatif tipe *Kepala bernomor (NHT)* adalah sebagai berikut:

a. Fase Pertama, Penomoran

Pada fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok beranggota 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor antara 1 sampai 5.

b. Fase Kedua, Pengajuan Pertanyaan

Pada fase ini, guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi, pertanyaan dapat amat spesifik dan dalam bentuk kalimat tanya. Misalnya, “Berapakah jumlah gigi orang dewasa” atau berbentuk

---

<sup>3</sup>Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2002), h. 4

<sup>4</sup>Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010), h. 82.

arahan, misalnya, “Pastikan setiap orang mengetahui 5 buah ibu kota provinsi yang terletak di pulau Sumatera”.

c. Fase Ketiga, Berfikir Bersama

Pada fase ini, siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban pertanyaan itu dan meyakinkan tiap anggota dalam timnya mengetahui jawaban tim.

d. Fase Keempat, Menjawab

Pada fase ini, guru memanggil suatu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai mengacungkan tangannya dan mencoba untuk menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.<sup>5</sup>

Terdorong oleh rasa kejiwaan sebagai pendidik, penulis tertarik untuk meneliti hal tersebut secara lebih mendalam dengan mengadakan penelitian ilmiah yang dituangkan dalam sebuah karya ilmiah dalam bentuk penelitian tindakan kelas yang berjudul: MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PENGARUH GLOBALISASI MATA PELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN MELALUI STRATEGI KEPALA BERNOMOR DI KELAS IV MI TSAMARATUL ITTIHADYAH KECAMATAN SUNGAI TABUK KABUPATEN BANJAR.

## **B. Identifikasi Masalah**

Memperhatikan situasi dan kondisi pada saat ini maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Belum ada kolaborasi antara guru dan siswa sehingga menjadikan rendahnya kualitas pembelajaran pendidikan kewarganegaraan.

---

<sup>5</sup>Trianto, *op.cit.*, h. 82-83.

2. Rendahnya hasil belajar siswa dalam memahami bahan ajar pendidikan kewarganegaraan dalam materi tentang pengaruh globalisasi sehingga nilai hasil belajar tidak tuntas
3. Belum ditemukannya strategi pembelajaran yang tepat, sehingga pembelajaran pendidikan kewarganegaraan dalam materi tentang pengaruh globalisasi di kelas IV masih berjalan monoton, metode yang digunakan cenderung masih bersifat konvensional, dan selama ini belum ada kolaborasi antara guru dan siswa

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan sebelumnya, rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan strategi *kepala bernomor* pada materi pengaruh globalisasi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV siswa MI Tsamaratul Ittihadiyah Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?
2. Apakah dengan menggunakan strategi *kepala bernomor* dapat meningkatkan prestasi belajar serta aktivitas siswa pada materi pengaruh globalisasi mata pelajaran pendidikan kewarganegaraan di kelas IV siswa MI Tsamaratul Ittihadiyah Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar?

#### **D. Cara Pemecahan Masalah**

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK (penelitian tindakan kelas) ini adalah dengan menggunakan strategi *kepala bernomor* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Siswa di bagi dalam kelompok, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapat nomor
2. Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya
3. Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya/mengetahui jawabannya
4. Guru memanggil salah satu nomer siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja mereka
5. Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjukan nomor yang lain.
6. Penarikan kesimpulan/refleksi bersama-sama siswa.

#### **E. Hipotesis Tindakan**

Penelitian ini direncanakan terbagi dalam dua siklus, setiap siklus dilaksanakan mengikuti prosedur perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini adalah:

1. Dengan diterapkannya strategi kepala bernomor diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan

kewarganegaraan materi pengaruh globalisasi di Madrasah Ibtidaiyah Tsamaratul Ittihadiyah Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Rendahnya hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi pengaruh globalisasi disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan bersifat monoton, kurang menarik dan tidak memotivasi untuk meningkatkan apresiasi siswa
3. Penggunaan strategi kepala bernomor dalam pembelajaran diharapkan meningkatkan partisipasi aktif siswa untuk mampu membangun suasana belajar yang kondusif bagi tercapainya tujuan pembelajaran sebagaimana yang diharapkan.
4. Dengan penerapan strategi kepala bernomor diharapkan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa serta membangkitkan motivasi, kecintaan dan kegairahan siswa dalam belajar sehingga tercipta suasana pembelajaran yang aktif inovatif kreatif efektif dan menyenangkan.

## **F. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana penerapan strategi pembelajaran *kepala bernomor* dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada materi pengaruh globalisasi di kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

2. Untuk meningkatkan prestasi belajar dan aktivitas siswa dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan pada materi pengaruh globalisasi melalui strategi pembelajaran *kepala bernomor* di kelas IV MI Tsamaratul Ittihadiyah Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

### **G. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Siswa
  - a. Meningkatkan prestasi belajar siswa, seperti pemahaman, penguasaan, mutu proses dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar;
  - b. Meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa terhadap materi pembelajaran serta menumbuh kembangkan potensi dirinya, mampu belajar mandiri dan sendiri secara aktif dan kreatif;.
2. Guru

Sebagai masukan dalam memilih teknik atau metode pembelajaran yang tepat untuk dipergunakan dalam materi Pengaruh globalisasi khususnya dalam hal hasil pembelajaran siswa; meningkatkan cara belajar siswa aktif; meningkatkan hubungan (interaksi) dengan siswa; serta sebagai indikasi untuk meningkatkan kegiatan belajar mengajar.

3. Sekolah

Sebagai bahan masukan dalam menentukan alternatif pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di MI Tsamaratul Ittihadiyah Sungai Tandipah Kecamatan Sungai Tabuk Kabupaten Banjar.

Penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan untuk kebijakan dan upaya konstruktif dalam upaya untuk meningkatkan proses pembelajaran, meningkatkan prestasi belajar siswa yang berdampak pada peningkatan mutu sekolah. Jalinan kerjasama yang baik antar siswa, guru dan sekolah serta berbagai pihak yang terkait memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

## **H. Sistematika Penulisan**

Untuk lebih jelasnya mengenai skripsi ini, maka penulis susun menjadi lima bab yang perinciannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan yang berisi Latar Belakang Masalah dan Penegasan Judul, Rumusan Masalah, Cara Pemecahan Masalah, Alasan Memilih Judul, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II landasan teoritis yang meliputi pengertian strategi pembelajaran, strategi pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*), strategi pembelajaran *Kepala bernomor*, langkah-langkah strategi pembelajaran *Kepala bernomor*, kelebihan dan kekurangan strategi pembelajaran *Kepala bernomor*, dan ringkasan materi pembelajaran tentang pengaruh globalisasi di kelas IV Madrasah Ibtidaiyah.

Bab III metode penelitian, meliputi pendekatan penelitian, subyek dan obyek penelitian, setting penelitian, jenis instrumen dan cara penggunaannya, analisis data, pelaksanaan tindakan, refleksi, dan prosedur pelaksanaan penelitian.

Bab IV laporan hasil penelitian dan pembahasan, yang meliputi beberapa hal antar lain gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi setting penelitian, hasil penelitian dan pembahasan.

Bab V penutup, meliputi simpulan dan saran-saran.